

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis terkait sistem pengoperasian angkutan perkotaan di Kota Magelang dengan menerapkan sistem *Buy The Service* maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja angkutan perkotaan pada kondisi eksisting yang melayani Kota Magelang sudah memenuhi standar pelayanan angkutan umum, akan tetapi untuk pendapatan para operator angkutan umum cukup rendah, dikarenakan rendahnya *load factor* angkutan perkotaan di Kota Magelang yaitu di bawah 20% untuk semua trayek.
2. Besaran Permintaan aktual angkutan perkotaan di Kota Magelang kurang dari 250 orang perhari untuk semua trayek. Jadi penggunaan jumlah kendaraan angkutan perkotaan di Kota Magelang yang tadinya 145 unit menjadi 82 unit karena menyesuaikan dengan permintaan yang ada. Jenis kendaraan yang digunakan pada angkutan perkotaan di Kota Magelang adalah mobil penumpang umum (MPU).
3. Pada pengoperasian sistem *buy the service* kinerja operasional angkutan perkotaan Kota Magelang sudah menyesuaikan dengan permintaan aktual yang ada, jadi armada yang akan diterapkan sudah sesuai dengan permintaan, headway angkutan perkotaan sudah sesuai dengan SPM yaitu kurang dari 15 menit. Sehingga tidak ada lagi para operator yang berebut penumpang untuk memenuhi target setoran.
4. Dari perhitungan biaya operasional kendaraan angkutan perkotaan di Kota Magelang diperoleh biaya operasional kendaraan tertinggi yaitu pada trayek 3 sebesar Rp 16.064 /trayek-km, sedangkan biaya operasional kendaraan terendah pada trayek 7 yaitu sebesar Rp 15.463 /trayek-km.
5. Pada perhitungan subsidi untuk diterapkannya sistem *Buy The Service* mekanisme subsidi yang biayanya paling rendah yaitu mekanisme

subsidi dengan selisih biaya operasional dengan subsidi sebesar Rp 7.294.126.823 pertahun untuk semua trayek. Pada mekanisme subsidi selisih operasional ini, pemerintah memberikan subsidi sejumlah kekurangan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang masuk. jadi untuk pengguna angkutan perkotaan tetap dikenakan tarif yang tetap terjangkau oleh masyarakat di Kota Magelang.

6.2 Saran

Setelah dilakukannya penarikan kesimpulan terkait analisis sistem pengoperasian angkutan perkotaan di Kota Magelang, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan operator yang sesuai untuk mengelola angkutan perkotaan dengan sistem *Buy The Service* dimana operator yang telah ditunjuk akan melakukan perjanjian dengan Dinas Perhubungan Kota Magelang untuk mengatur hak dan kewajiban sebagai penyedia jasa dan penyelenggara angkutan umum.
2. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Magelang untuk menciptakan kinerja operasional dan pelayanan yang lebih baik.
3. Melakukan pengawasan dan penindakan secara tegas pada pelanggaran terhadap standar pelayanan minimum angkutan perkotaan di Kota Magelang.
4. Perlu dilakukannya kajian terhadap sumber pendapatan daerah untuk mendukung program penerapan *Buy The Service* ini.
5. Berdasarkan kesimpulan di atas, antara besaran permintaan dan besaran subsidi tidak seimbang, oleh karena itu perlunya penyesuaian trayek baru berdasarkan sebaran besaran permintaan tiap daerah di Kota Magelang dan menjadi penelitian lebih lanjut.